

## PEMBELAJARAN METODE DISKUSI KELOMPOK PADA PAKET C DI PKBM BINA SEJAHTERA KARAWANG

Thasya Amalia<sup>1</sup>, Nia Hoerniasih<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[Thasyaruhyana14@gmail.com](mailto:Thasyaruhyana14@gmail.com), <sup>2</sup>[Niahoerniasih@gmail.com](mailto:Niahoerniasih@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of describing the process, supporting and inhibiting factors, the results of the group discussion method (PPKn subjects). The concept of Aqib (2014: 107) "the method of discussion is the interaction between students and students or teachers to analyze, solve problems, explore, debate certain topics or problems". A qualitative approach with a case study method, observation data collection techniques, interviews and documentation studies, research subjects 1 manager, 1 tutor and 3 residents learn. The results of research using the group discussion method increase creativity, insight and thinking power of citizens to learn in answering questions or problems, there are internal and external factors, many positive things that can be obtained after using the group discussion method. There are five learning steps in the study, internal factors: interests, talents, awareness, interests and attention, external factors: tutor competence, the role of class organizing, facilities and infrastructure, learning outcomes are divided into three cognitive, effective and psychomotor domains. The conclusion of the group discussion learning method runs well in accordance with the learning objectives. Suggestions from the institution should add this discussion method to other subjects, learning citizens should pay more attention when the learning process uses the group discussion method.*

**Keywords:** Group discussion method, Citizens learning, Community Learning Activity Center

### ABSTRAK

Tujuan mendeskripsikan proses, faktor pendukung dan penghambat, hasil metode diskusi kelompok (mata pelajaran PPKn). Konsep Aqib (2014:107) "metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu". Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi, subyek penelitian 1 orang pengelola, 1 orang tutor dan 3 orang warga belajar. Hasil penelitian menggunakan metode diskusi kelompok meningkatkan kreativitas, wawasan serta daya pikir warga belajar dalam menjawab soal atau masalah, terdapat faktor internal dan eksternal, banyak hal positif yang di dapat setelah menggunakan metode diskusi kelompok. Pembahasan penelitian terdapat lima langkah pembelajaran, faktor internal: minat, bakat, kesadaran, ketertarikan dan perhatian, faktor eksternal: kompetensi tutor, peran pengorganisasian kelas, sarana dan prasarana, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Kesimpulan pembelajaran metode diskusi kelompok berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saran pihak lembaga sebaiknya menambahkan metode diskusi ini ke mata pelajaran yang lain, warga belajar sebaiknya lebih memperhatikan lagi ketika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok.

**Kata Kunci:** Metode diskusi kelompok, Warga belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 : "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan yang menyelenggarakan pendidikan jalur

formal, non formal dan informal”. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar jalur formal untuk melayani kebutuhan pendidikan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dilaksanakan secara berjenjang dan berstruktur, fungsional dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 “Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim dan satuan pendidikan sejenis”.

Menurut UNESCO (1998) dalam Mustofa Kamil (2011:85) definisi PKBM adalah:“Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya”. Di dalam PKBM terdapat beberapa program yaitu pendidikan keaksaraan fungsional (KF), pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan/kursus keterampilan dan program kesetaraan : paket A (setara SD), paket B (setara SMP) dan paket c (setara SMA). Pengertian program Paket C dalam buku terbitan Direktorat kesetaraan program Paket C adalah “program pendidikan menengah pada jalur non formal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah.” Tujuan umum di selenggarakannya program Paket C menurut Juklak:“Memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk melengkapi proses pembelajaran Paket C biasanya menggunakan metode pembelajaran”.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:63): “Metode diskusi adalah merupakan cara menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah-membantah, dan memeriksa dengan teliti mengenai berbagai hal yang terdapat di dalamnya dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai hubungan itu, dan mengambil kesimpulan”. Metode diskusi kelompok dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti menganggap pentingnya dilakukan penelitian metode diskusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga dapat menimbulkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa dalam kegiatan mendiskusikan masalah secara bersama-sama. Selain itu juga dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa lebih terlihat jelas dengan pendapat dan argumentasi yang akan diberikan kelompok lain, kemudian dengan diskusi masukan dari setiap kelompok akan mampu memecahkan masalah secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini berfokus untuk meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Adapun subyek yang digunakan yaitu satu orang

pengelola, satu orang tutor dan tiga orang warga belajar paket c di PKBM Bina Sejahtera Karawang. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Sugiyono (2017:247) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:63): “Metode diskusi adalah merupakan cara menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah-membantah, dan memeriksa dengan teliti mengenai berbagai hal yang terdapat di dalamnya dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai hubungan itu, dan mengambil kesimpulan”. Metode diskusi kelompok dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti menganggap pentingnya dilakukan penelitian metode diskusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga dapat menimbulkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa dalam kegiatan mendiskusikan masalah secara bersama-sama. Selain itu juga dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa lebih terlihat jelas dengan pendapat dan argumentasi yang akan diberikan kelompok lain, kemudian dengan diskusi masukan dari setiap kelompok akan mampu memecahkan masalah secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran PPKn pada paket c di PKBM Bina Sejahtera Karawang yaitu Pertama, memilih topik yang akan digunakan dalam diskusi kelompok. Kedua, warga belajar membentuk kelompok sebanyak 5 orang atau lebih (menyesuaikan). Ketiga, warga belajar melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Keempat, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya berupa presentasi di depan kelas dan kemudian membuka pertanyaan untuk audiens. Kelima, tutor menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan warga belajar membuat catatan hasil diskusi kelompok. Pendekatan yang digunakan dalam metode diskusi kelompok yaitu *problem solving* dimana warga belajar diarahkan untuk berfikir mencari jalan keluar suatu permasalahan dan *brainstorming group* dimana suatu teknik pencarian suatu masalah dengan mengumpulkan gagasan/ide-ide dari anggota kelompok. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sutriani dalam Aqib dan Murtadlo (2016:65): “*brainstorming* merupakan suatu diskusi dimana anggota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu, dibawah pimpinan seorang ketua dan dilaksanakan dengan cepat (waktu pendek). Semua ide yang sudah masuk dicatat, kemudian di klasifikasikan menurut suatu urutan tertentu. Suatu saat mungkin ada diantara ide baru tersebut yang dirasa menarik untuk dikembangkan.”

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran PPKn pada paket c di PKBM Bina Sejahtera Karawang. Menurut Wina Sanjaya (2010:197) “terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa sarana, alat media yang tersedia, serta faktor lingkungan.” Berdasarkan teori diatas penulis mengelompokkan faktor tersebut kedalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pertama minat, dalam hal ini tentu saja warga belajar tidak semua memiliki minat untuk belajar menggunakan metode diskusi kelompok sekitar  $\frac{1}{4}$  dari jumlah warga belajar di kelas. Kedua bakat/keahlian, sama seperti minat tidak semua warga belajar memiliki bakat/keahlian menggunakan metode diskusi kelompok dalam hal pengemukakan pendapat atau berargumentasi biasanya satu

kelompok yang berjumlah 5 orang rata-rata yang memiliki bakat/keahlian menggunakan metode diskusi kelompok hanya 2-3 orang saja . Ketiga kesadaran, warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok memiliki kesadaran penuh atas apa yang dilakukan ketika proses pembelajaran contohnya dalam menyampaikan pendapat untuk memecahkan suatu masalah. Keempat ketertarikan, sama seperti kesadaran warga belajar juga sangat tertarik dengan belajar menggunakan metode diskusi kelompok alasannya mereka merasa belajar menggunakan metode diskusi kelompok ini tidak membuat bosan. Kelima perhatian, tidak semua warga belajar memiliki perhatian penuh ketika belajar menggunakan metode diskusi kelompok dan biasanya dalam suatu kelompok yang terdiri dari 5 orang yang memiliki perhatian penuh dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok hanya sekitar 2-3 orang selebihnya hanya memperhatikan di awal pembelajaran saja. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pertama kompetensi tutor, dalam hal ini tutor yang berpengalaman dan peran tutor sangat dibutuhkan dalam metode diskusi kelompok ini, contoh kecilnya adalah ketika proses metode diskusi berlangsung tutor harus memastikan agar pembahasan warga belajar tidak keluar dari topik pembahasan yang sudah ditetapkan. Kedua peran pengorganisasian kelas, dalam hal ini peran organisasi kelas sangat berpengaruh untuk membantu mengatur jalannya proses pembelajaran metode diskusi kelompok dengan baik, organisasi kelas juga berperan dalam membantu tutor untuk membuat/membentuk kelompok-kelompok warga belajar. Ketiga sarana dan prasarana, tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana yang baik dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, apalagi dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini tentu saja membutuhkan banyak media/alat untuk membantu keberhasilan proses pembelajarannya, sarana dan prasarana yang baik juga sangat berpengaruh dengan kenyamanan warga belajar.

## **KESIMPULAN**

Hasil pembelajaran metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran PPKn pada paket c di PKBM Bina Sejahtera Karawang yaitu dilihat dari pengetahuan warga belajar semakin bertambah dalam hal tentang apa itu pendidikan kewarganegaraan, apa tujuan mempelajari pendidikan kewarganegaraan dan warga belajar lebih menguasai materi. Dilihat dari sikap warga belajar menjadi lebih menghargai pendapat orang lain/temannya dan terjalin hubungan yang lebih baik di lingkungan kelas. Terakhir dilihat dari keterampilan warga belajar menjadi lebih pemberani ketika berbicara di depan kelas dan ketika menyampaikan gagasan atau sanggahan serta warga belajar bisa mempraktekannya dalam kegiatan sehari-hari di lingkungannya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Kalida, Muhsin (2014). *TBM PKBM Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Cakruk Publishing
- Kamil, Mustofa (2011). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta